

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan masalah serius yang makin marak terjadi dalam berbagai bentuk. Anak-anak adalah yang rentan menjadi sasaran korban kekerasan seksual karena anak-anak diposisikan sebagai sosok yang lemah belum mengerti apa-apa, tidak berdaya, dan memiliki ketergantungan yang tinggi dengan orang lain serta orang dewasa yang ada di sekitarnya. Hal tersebut menjadikan alasan pelaku untuk mengincar anak-anak dalam hasil penelitian jumlah korban kekerasan seksual yang rentan dan semakin meningkat dari usia 7-12 tahun bentuknya makin bervariasi. Para korban kebanyakan dari kaum perempuan lebih sering di banding laki-laki karena perempuan lebih rentan menjadi korban kekerasan seksual. Ada berbagai faktor yang menjadi penyebabnya seperti kurang berpengalaman tingkat pendidikan yang rendah hingga kurangnya pendidikan seksual dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Kasus kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia sepanjang tahun 2023 mencatat, jumlah kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak di Indonesia mencapai 9.645 kasus itu terjadi sepanjang Januari sampai 28 Mei 2023. Dari 9.645 kasus kekerasan hingga tindak kriminal terhadap anak tersebut telah diteliti tingkat korban anak perempuan mencapai 8.615 kasus sedangkan kasus anak laki-laki sebanyak 1.832 kasus. Jika diperinci berdasarkan jenisnya kasus kekerasan seksual terhadap anak menduduki peringkat pertama dengan kasus 4.280 kasus. Lalu diikuti kekerasan fisik 3.152 kasus dan kekerasan psikis

3.053 kasus. Berdasarkan dari banyaknya kasus kekerasan terhadap anak tersebut yang telah dirangkum berdasarkan data dari kemen PPPA selama Januari hingga 28 Mei 2023 yang tercatat jumlah kasus : 9.645 kasus korban perempuan 8.615 kasus sedangkan korban laki-laki 1.832 kasus (dalam Nordiansyah,2023).

Kasus Kekerasan Seksual terhadap anak remaja ini mengakibatkan banyaknya media *online* memberitakan kasus kekerasan seksual yang menjadi sorotan publik dan membuat opini akibat berita di media sosial. Penataan penilaian umum dalam media yang berbasis web berada dalam kendali penuh kontrol sosial masyarakat. Salah satu kelompok sosial yang rentan terkena *framing* dalam pemberitaan tentang kekerasan seksual adalah perempuan, dan *framing* yang digunakan oleh media juga dapat berdampak signifikan terhadap perilaku dan kepercayaan masyarakat terhadap informasi. Setelah media cetak dan media elektronik, media online juga disebut sebagai media generasi ketiga. pemingkaiian pesan yang dibuat lebih menonjol dengan menempatkan lebih banyak informasi di depan informasi lain sehingga audiens lebih fokus pada pesan.

Kekerasan Seksual ini menuai Berbagai isu-isu publik maupun permasalahan sosial yang selalu menjadi konsumsi publik yang disajikan dengan berbagai perspektif oleh media-media yang meliputi media massa adalah menceritakan peristiwa-peristiwa, maka seluruh isi media adalah realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*). Pembuatan berita di media pada dasarnya tak lebih dari penyusunan realitas-realitas hingga membentuk sebuah “cerita”, media bukan hanya semata deretan huruf maupun gambar tanpa makna,

Analisis framing pada ranah studi komunikasi mewakili tradisi yang mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang framing atau frame sendiri bukan murni konsep ilmu komunikasi, akan tetapi dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis) Dalam praktiknya, analisis framing juga membuka peluang bagi implementasi konsep-konsep sosiologi, politik, dan kultural untuk menganalisis fenomena komunikasi, sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politis, atau kultural yang melingkupinya. (Sudibyo, 1999b: 176).

Perspektif komunikasi pada analisis framing dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media saat mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. Dengan kata lain, framing adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut. (Imawan, 2000: 66)

Pada kasus-kasus seperti ini media online banyak memberitakan mengenai terkait dengan kasus-kasus seksual yang terjadi salah satunya yaitu media online *Tribun-medan.com* dan *Kompas.Tv*, pemberitaan media online *Tribun-medan.com* cenderung lebih memfokuskan pada pemberitaan yang ada, media *Tribun-medan.com* lebih banyak menyajikan kebenaran kasus berdasarkan dari

lebih dari itu, media juga bertindak sebagai pembawa pesan. Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksi realitas (Sobur, 2006:88).

Salah satu hal yang sangat berkembang pesat yaitu hadirnya *new media* (media massa baru) seperti situs berita *online*. Hal ini tidak lepas dari kebutuhan masyarakat akan informasi sebagai bagian dari gaya hidup. Situs berita online sebenarnya memiliki karakteristik seperti media massa lain yaitu sama-sama menyediakan informasi dan berita-berita yang aktual. Informasi yang diangkat dalam media massa sangat beragam seperti, permasalahan sosial, budaya, ekonomi, politik, gender, dan masih banyak lainnya yang menyangkut aspek kehidupan manusia. Hal ini berkaitan dengan netralitas dan objektivitas media ketika melaporkan peristiwa. Setiap wartawan dan perusahaan media selalu memiliki latar belakang dan berbagai faktor lainnya mempengaruhi cara berpikir, bertindak, dan memilih informasi untuk dilaporkan dan di tulis (Suprobo,2016).

Cara media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu di tindakan, hal inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing. Praktisnya, digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media. Penonjolan atau penekanan aspek tertentu dari realitas tersebut akan membuat (hanya) bagian tertentu saja yang lebih bermakna, lebih mudah diingat, dan lebih mengena dalam pikiran khalayak. Dan juga diikuti oleh akibat yang lain, kita kemudian jadi melupakan aspek lainnya yang bisa jadi jauh lebih berarti dan berguna dalam menggambarkan realitas (Eriyanto, 2002: 4).

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan analisis penelitian ini adalah untuk mengetahui *Framing* Dalam Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Remaja Pada Media *Online Tribun-Medan.Com Dan Kompas.Tv*".

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan Ilmu Komunikasi, dan hasil diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi penelitian pengembangan disiplin ilmu komunikasi bidang jurnalistik khususnya pada analisis *framing*.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap masyarakat tentang *framing* kekerasan seksual agar menjadi pembelajaran di kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini juga diharapkan berguna untuk memecahkan masalah dan memberikan sumbangan pemikiran bagi para penelitian selanjutnya untuk menjadi bahan acuan menyempurnakan hasil penelitian yang dibuat.

pernyataan korban tanpa banyak menggiring opini membuat berita tersebut lebih tampak bagus dan menonjol karena penggunaan bahasanya yang formal dan menggunakan bahasa yang menyesuaikan dengan kaidah-kaidah jurnalistik, sedangkan pemberitaan *online Kompas.Tv* lebih condong menggunakan bahasa yang tidak formal dan belum menyesuaikan dengan kaidah-kaidah jurnalistik.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada permasalahan kata-kata yang disajikan oleh 2 media *online* tersebut, dan pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita tersebut melalui analisis *framing*. Dengan judul "*Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Dalam Pemberitaan Kekerasan Seksual Terhadap Anak Remaja Pada Media Online Tribun-Medan.Com Dan Kompas.Tv*" Adalah penelitian menggunakan teori konstruksi realitas sosial yaitu dengan maksud untuk memperoleh sesuatu gambaran bagaimana suatu media *online* khususnya Media *Online Tribun-Medan.com dan Kompas.Tv* dalam mengkonstruksi suatu berita, yang harus memberikan pelajaran mendidik untuk khalayak ramai untuk lebih pintar memilah suatu berita dan tidak mudah terpengaruh oleh hoax yang ada.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah:

Bagaimana Media *Online Tribun-Medan.Com Dan Kompas.Tv* membingkai berita kekerasan seksual terhadap anak remaja?